BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* atau Penelitian Subjek Tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan anak dalam mengenal warna dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Menurut Sugiyono (2014, hlm.107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku terhadap variabel lain dimana penelitian tersebut dalam keadaan terkendali. Dalam penelitian eksperimen terdapat variabel yang saling berkaitan yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Susanto, (2005, hlm.54) Desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah A-B-A' yang artinya desain A-B-A' adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain penelitian *single subject research* dapat digambarkan sebagai berikut:

A-B-A'

A_1 A_2 A_3 B_1 B_2 B_3 B_4 A'_1 A'_2 A'_3

G *ch*

Keterangan:

A : *Baseline* -1, kondisi awal hasil belajar sebelum diberikannya intervensi

B : *Intervensi*, kondisi kemampuan hasil belajar setelah diberikan intervensi, dengan menggunakan metode demonstrasi

A' : *Baseline* -2, kondisi setelah intervensi

Adapun rincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian *Single Subject Research* dengan desain penelitian A-B-A' yaitu :

1) A (*Baseline*-1), adalah kondisi awal kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukannya *intervensi* sebanyak 3 kali. Durasi waktu selama sesi pembelajaran adalah 60 menit. Tes yang dilakukan pada tahap *baseli*ne-1 adalah observasi untuk melihat kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan menggunakan metode demonstrasi.
2) B *(Intervensi*), adalah gambaran mengenai kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna selama diberikan *intervensi* atau *treatment* secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat diberikan *intervensi*. Pada tahap penelitian ini intervensi yang diberikan adalah perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi secara berulang-ulang sehingga didapatkan data yang stabil. Pelaksanaan *intervensi* dilakukan selama 4 kali pertemuan.
3) A' (*Baseline* 2), adalah kegiatan mengulang *baseline*-1 yang dilakukan sebagai evaluasi untuk melihat kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal warna dengan menggunakan metode demonstrasi dari pengaruh pemberian *intervensi*.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Ciganea, RT/RW 005/08, Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitiannya pada bulan November 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kegiatan penelitian dengan metode eksperimen *subject* tunggal ini dilaksanakan kepada 3 orang anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun penetapan *subject* penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria penentuan *subject* penelitian diantaranya:

1) *Subject* penelitian merupakan anak usia 4-5 tahun.

2) *Subject* penelitian merupakan anak yang kemampuan mengenal warnanya belum berkembang.

3.4 Prosedur Penelitian

Perencanaan prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 10 kali pelaksanaan dengan 3 sesi merupakan *baseline*-1 (A), 4 sesi merupakan *fase intervensi* (B) dan 3 sesi merupakan fase *baseline*-2 (A'). Adapun langkah-langkah dalam prosedur penelitian *single subject research* (SSR) sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Awal

1) Menentukan subjek yang akan diteliti oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2) Menyusun media yang akan digunakan ketika melakukan *baseline*-1 (*pretest*).
3) Peneliti menjalin kerjasama secara baik dengan orang tua anak dalam mempersiapkan *intervensi* (perlakuan) dan waktu pelaksanaan *intervensi*.
4) *Fase baseline*-1

   Melakukan *fase baseline*-1 untuk mengetahui kemampuan mengenal warna yang dimiliki *subject* penelitian sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi. *Fase baseline*-1 ini dilakukan sebanyak 3 kali agar mendapatkan hasil yang stabil.

3.4.2 Tahap Perlakuan (*Intervensi*)

Pada tahapan ini *intervensi* dilakukan pada saat setelah melakukan tes awal kemampuan dalam mengenal warna pada *baseline*-1.

1) Kegiatan awal
   a) Peneliti mempersiapkan tempat untuk melaksanakan proses kegiatan agar anak merasa aman dan nyaman ketika sedang melakukan kegiatan.
   b) Mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama sebelum memulai kegiatan.
   c) Menyiapkan media dan peralatan yang akan digunakan untuk mengenalkan warna
2) Kegiatan inti

a) Peneliti memberikan pengertian dan mendemonstrasikan kepada anak apa saja bahan yang perlu disiapkan dan bagaimana cara melakukan kegiatan pengenalan warna.
b) Anak akan mengamati kegiatan apa yang diperagakan oleh peneliti.
c) Peneliti memberikan bahan yang telah disediakan kepada anak.
d) Anak melaksanakan kegiatan yang telah diarahkan oleh peneliti.

3) Kegiatan penutup
a) Melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.
b) Peneliti dan anak-anak menutup kegiatan dengan berdo'a bersama.

3.4.3 Tahap Akhir

Tahapan selanjutnya adalah *fase baseline*-2. *Fase baseline*-2 merupakan kegiatan mengulang *fase baseline*-1 yang artinya dilakukan pengukuran kembali untuk mengetahui pengaruh dari pemberian *treatment. Treatment* yang diberikan adalah metode demonstrasi. *Fase baseline*-2 dilakukan selama 3 kali agar mendapatkan hasil yang stabil.

3.5 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (hlm.148) menjelaskan bahwa instrument adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pada saat proses kegiatan dan dokumentasi. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang kemampuan kognitif dalam mengenal warna anak dari kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan dokumentasi berisi dokumen apa saja yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.1 Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku anak selama terjadinya proses kegiatan yang diamati. Observasi dalam penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Anak Dalam Mengenal Warna

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kemampuan mengenal warna anak	Menunjuk	Anak mampu menunjuk warna dengan cepat, tepat dan benar
	Menyebut	Anak mampu menyebutkan warna dengan cepat dan benar
	Mengelompokan warna	Anak mampu mengelompokan benda sesuai dengan warna
	Mencampur warna	Anak mampu mencampur warna merah dan biru, merah dan kuning, biru dan kuning dengan tepat dan benar

Tabel 3.2

Format Penilaian Observasi Tentang Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna

No.	Pernyataan	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menunjuk warna dengan cepat, tepat dan benar				
2.	Anak mampu menyebutkan warna dengan cepat dan benar				
3.	Anak mampu mengelompokan benda sesuai dengan warna				
4.	Anak mampu mencampur warna merah dan biru, merah dan kuning, biru dan kuning dengan tepat dan benar				

Tabel 3.3

Kisi-kisi penilaian observasi

No.	Indikator	Kriteria	Hasil	Skor
1.	Menunjuk	Anak belum mampu menunjuk warna dengan tepat	BB	1
		Anak mulai mampu menunjuk warna dengan	MB	2
		Anak mampu menunjuk warna	BSH	3
		Anak mampu menunjuk warna dengan cepat, tepat dan benar	BSB	4
2.	Menyebut	Anak belum mampu menyebut warna dengan benar	BB	1
		Anak mulai mampu menyebut warna dengan benar	MB	2
		Anak mampu menyebut warna dengan benar	BSH	3
		Anak mampu menyebutkan warna dengan cepat dan benar	BSB	4
3.	Mengelompokan warna	Anak belum mampu mengelompokkan benda sesuai warna	BB	1
		Anak mulai mampu mengelompokan benda sesuai warna	MB	2

		Anak mampu mengelompokan benda sesuai warna walau masih ragu	BSH	3
		Anak mampu mengelompokan benda sesuai dengan warna	BSB	4
4.	Mencampur warna	Anak belum mampu mencampurkan warna merah dan biru dengan benar	BB	1
		Anak mulai mampu mencampurkan warna merah dan biru dengan benar	MB	2
		Anak mampu mencampurkan warna merah dan biru dengan bantuan guru	BSH	3
		Anak mampu mencampur warna merah dan biru, merah dan kuning, biru dan kuning dengan tepat dan benar	BSB	4

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Secara Baik (4)

3.5.2 Dokumentasi

Cara lain memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat

sebagai bukti akurat dari sumber-sumber catatan. Dokumentasi disini dapat berupa foto/video.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen *single subject research* yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, (2016, hlm.207) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Semua data yang telah ditemukan dalam penelitian ini disusun melalui tabel dan grafik untuk mengetahui memberikan gambaran dengan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dalam penelitian baik sebelum maupun sesudah diberikannya perlakuan atau *treatment.* Tabel dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukan skor rata-rata pada *fase baseline-1*, intervensi dan *fase baseline-2*. Nilai dari *fase baseline*-1 merupakan hasil pretest dan nilai dari *baseline*-2 merupakan hasil dari postes.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dua cara. Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm.68-76) menjelaskan bahwa pada penelitian dengan subjek tunggal analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi.

3.6.1 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau *intervensi*.

1) Panjang Kondisi

   Panjang kondisi menunjukan ada berapa banyak sesi dalam kondisi tersebut.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

   Kecenderungan arah digambarkan dengan garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis.

3) Kecenderungan Stabilitas

   Kecenderungan stabilitas menunjukan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok tertentu. Data dapat dinyatakan stabil apabila persentase

stabilitas sebesar 85%-90% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean, maka data dapat dikatakan stabil.

4) Jejak Data

   Jejak data merupakan perubahan dari satu data ke data yang lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, mendatar

5) Level Stabilitas Dan Rentang

   Penentuan level stabilitas sama halnya dengan kecenderungan stabilitas. Sedangkan rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir

6) Level Perubahan

   Tingkat perubahan menunjukan besarnya perubahan data antara dua data. Berikan tanda (+) jika naik, dan sebaliknya berikan tanda (-) jika turun

3.6.2 Analisis Antar Kondisi

1) Jumlah variabel yang diubah

   Jumlah variabel yang diubah merupakan variabel terikat

2) Perubahan kecenderungan dan efeknya

   Perubahan kecenderungan dan efeknya merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan *intervensi* yang menunjukan makna perubahan perilaku yang disebabkan oleh *intervensi*

3) Perubahan stabilitas

   Perubahan stabilitas menunjukan kestabilan perubahan dari data yang ada

4) Perubahan level

   Perubahan level data menunjukan seberapa besar data berubah, contohnya pada kondisi *baseline* dan *intervensi*.

5) Data tumpang tindih (*overlap*)

   Data yang tumpang tindih antara dua kondisi yaitu terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi